

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran di kelas merupakan salah satu proses kegiatan interaksi antara guru dengan siswa di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran guru mentransfer ilmu kepada siswa. Dengan demikian pengetahuan juga keterampilan siswa akan meningkat. Guru yang profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik yang di dalamnya harus mampu melaksanakan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan.

Dalam pembelajaran bahasa, menulis merupakan salah satu keterampilan yang bersifat produktif dan ekspresif. Dikatakan bersifat produktif karena tidak semua orang mengatakan bahwa menulis itu mudah. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata. Latihan dan praktik membuat seseorang lebih terampil ketika menyampaikan sesuatu dalam bentuk tulisan. Hal tersebut dapat memudahkan pembaca memahami tujuan penulis dalam menyampaikan gagasannya. Karena pada dasarnya tujuan seseorang menulis adalah untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya.

Kurikulum merupakan komponen dalam pendidikan yang menjadi panduan dalam melaksanakan pembelajaran baik pada tatanan satuan

pendidikan maupun kelas. Rangkaian komponen yang tertuang dalam kurikulum pada akhirnya merupakan upaya perwujudan pencapaian tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang termuat dalam UUD 1945 (Alawiyah, 2013). Dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Terdapat Kompetensi Dasar yang menyebutkan bahwa salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah menulis teks negosiasi. Itu artinya siswa dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks yang berhubungan dengan negosiasi. Negosiasi merupakan salah satu bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh satu individu dengan individu lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Apabila negosiasi ditulis dalam sebuah teks tentunya memiliki kaidah-kaidah baik secara struktur maupun kebahasaan. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan metode pembelajaran saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung. Tentunya supaya siswa dapat menerapkan kaidah-kaidah tersebut pada saat memproduksi teks negosiasi baik itu dalam bentuk dialog ataupun narasi. Karena pola penyaji teks negosiasi tidak selalu dalam dialog percakapan atau kalimat langsung. Tetapi ada pula yang menggunakan narasi, salah satunya yakni surat niaga. Seperti surat penawaran barang atau pemesanan barang. Untuk memproduksi surat niaga siswa harus memahami bagian-bagian surat, kesinambungan isi surat dan negosiasi pada isi surat atau bagian tubuh surat.

Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru pada setiap sekolah. Dilakukan karena tiada lain supaya, siswa yang dibimbunya mendapatkan ilmu yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa itu sendiri.

Baik yang hanya berhubungan dengan dirinya ataupun yang melibatkan orang banyak. Sebagaimana dikemukakan oleh (Suryosubroto, 2009 hlm. 140) mengatakan, bahwa “para pendidik (guru) selalu berusaha memilih metode pengajaran yang setepat-tepatnya, yang dipandang lebih efektif dari pada metode-metode lainnya sehingga kecakapan dan pengetahuan yang diberikan oleh guru itu benar-benar menjadi milik siswa”.

Supaya menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, guru harus dapat menggunakan metode yang bervariasi dan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran berlangsung. Guru harus mampu memilih metode yang tepat dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, maka dari itu dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tandur.

Tandur merupakan kerangka perencanaan *Quantum Teaching*. Singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan dan Rayakan. Tandur dapat dipastikan akan membuat siswa mengalami pembelajaran berlatih, menyajikan isi pembelajaran yang nyata bagi mereka sendiri dan mencapai sukses. Menurut DePorter, Reardon, & Singer-Nourie, (2010) menyatakan bahwa konsep *quantum teaching* yakni “Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka”, melancarkan jalan guru untuk memimpin, menuntun dan memudahkan perjalanan siswa memahami konsep dari materi yang dipelajari. Hal ini dilakukan dengan mengaitkan apa yang diajarkan dengan keseharian siswa, sehingga siswa lebih cepat dan mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru. Keunggulan

lainnya, ide-ide kreatif dalam setiap tahapan metode *quantum teaching* seperti penggunaan benda-benda, memberikan kepuasan terhadap pertanyaan “apa manfaatnya bagiku?” kepada siswa, yang membuat siswa tertarik dan menyukai apa yang dipelajarinya. (Murizal et al., 2012) apabila cara guru menyampaikan materi pelajaran disenangi siswa, maka setiap siswa akan bersungguh-sungguh dalam mempelajarinya.

Berkaitan dengan materi dan metode pembelajaran yang akan digunakan, peneliti memilih sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Sebuah Sekolah Menengah Kejuruan yang berada di Kabupaten Cianjur dengan nama SMK AN-NAHL. Kelas yang dipilih untuk dijadikan kelas eksperimen adalah kelas X OTKP 1, dan untuk kelas kontrol peneliti memilih kelas X OTKP 2. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kelas tersebut di atas belum pernah mempelajari materi teks negosiasi dalam bentuk surat. Selain itu siswa pada kelas tersebut sulit menulis secara efektif. Hal tersebut membuat pembelajaran Bahasa Indonesia terasa menjenuhkan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk memilih metode tander dalam pembelajaran teks negosiasi. Karena dengan metode tersebut pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan. Selain itu, siswa akan memperoleh pengalaman yang berbeda di dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Karena siswa akan menulis sebuah surat untuk melakukan negosiasi.

Proses pembelajaran menulis teks negosiasi dengan menggunakan metode tander sudah pernah diteliti oleh Sapdiani (2018) seorang mahasiswa IKIP Siliwangi. Hasil teks negosiasi yang diteliti adalah dalam bentuk dialog

karena memang negosiasi identik dengan dialog yang dilakukan minimal dua orang, sedangkan teks negosiasi dalam bentuk surat belum ada yang meneliti dan ini adalah keaslian, kebaruan dalam penelitian. Didalam hasil penelitiannya Sapdiani menyimpulkan (2018, hlm. 170) bahwa penerapan metode tandur berhasil membuat hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi dibanding metode yang dijadikan metode pembanding. Dari hasil penelitian yang dilakukan tersebut dapat memberikan gambaran keadaan fakta di lapangan bahwa metode tandur dapat membantu siswa mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Dalam Bentuk Surat Dengan Menggunakan Metode Tandur Pada Siswa Kelas X Di SMK AN-NAHL Tahun Ajaran 2018/2019”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat peneliti rumuskan masalah sebagai berikut;

1. Apakah terdapat perbedaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi dalam bentuk surat antara siswa yang menggunakan metode tandur dengan siswa yang menggunakan metode *discovery learning*?
2. Bagaimana gambaran kinerja siswa pada:
 - a. Implementasi pembelajaran dengan metode tandur?
 - b. Implementasi pembelajaran dengan metode *discovery learning*?

- c. Saat menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas untuk mengukur kemampuan menulis teks negosiasi?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni:

1. Untuk mengetahui perbedaan terhadap kemampuan menulis teks negosiasi dalam bentuk surat antara siswa yang menggunakan metode tandur dengan siswa yang menggunakan metode *discovery learning*.
2. Untuk mengetahui gambaran kinerja siswa pada:
 - a. Implementasi pembelajaran dengan metode tandur
 - b. Implementasi pembelajaran dengan metode *discovery learning*.
 - c. Saat menyelesaikan soal-soal atau tugas-tugas untuk mengukur kemampuan menulis teks negosiasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis bertujuan memberikan kontribusi baik bagi dunia pengetahuan dalam bidang bahasa, tetapi juga bagi siswa, guru, dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, ada manfaat yang bisa menjadi bahan kontribusi dari hasil penelitian, yakni manfaat teoretis.

1. Teoretis

Hasil penelitian akan memberikan manfaat terhadap kemajuan atau perkembangan ilmu dan pengetahuan dibidang bahasa dan melatih keterampilan menulis teks pada siswa.

E. Anggapan Dasar Penelitian

Beberapa anggapan dasar yang disusun oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan terstruktur pada saat mengaplikasikannya.
2. Tujuan pembelajaran akan berhasil jika guru memilih metode pembelajaran yang tepat disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
3. Metode tandur merupakan metode yang mebuat siswa lebih aktif pada saat proses pembelajaran.
4. Kemampuan menulis teks negosiasi dalam bentuk surat harus dikuasai peserta didik kelas X SMK AN-NAHL.

F. Hipotesis Penelitia

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka penelitian yang telah dibuat (Wiratna, 2014, hlm. 62). Jadi hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat perbedaan kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi antara kelas yang

menggunakan metode tandur dengan kelas yang menggunakan metode *discovery learning*.

G. Definisi Operasional

Supaya tidak adanya kesalahpahaman dalam pengertian judul penelitian, maka penulis mendefinisikannya sebagai berikut:

1. Pembelajaran menulis

Pembelajaran menulis merupakan pembelajaran secara individu. Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia menulis adalah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap siswa. Setelah siswa menerima materi dari guru mengenai salah satu teks. Siswa diharapkan mampu menciptakan sebuah teks dengan memerhatikan struktur dan unsur kebahasaan teks tersebut.

2. Teks negosiasi dalam bentuk surat

Teks negosiasi adalah salah satu jenis teks yang ada pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Teks negosiasi merupakan wujud negosiasi lisan yang dituliskan. Selain dilakukan secara lisan ada juga negosiasi yang dilakukan secara tertulis. Contoh negosiasi dalam bentuk tertulis adalah surat. Surat yang termasuk ke dalam bentuk teks negosiasi adalah jenis surat niaga. Seperti surat penawaran, surat permintaan potongan harga, surat pemberitahuan pemesanan barang dan lain sebagainya. Seperti jenis teks lainnya, teks negosiasi juga mempunyai struktur teks yang khas.

Struktur teks negosiasi adalah orientasi, pengajuan, penawaran, dan persetujuan.

3. Metode Tandur

Tandur adalah aplikasi *Quantum Teaching*. “TANDUR merupakan singkatan dari enam fase pengajaran meliputi Tumbuhkan, Amati, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan” (Fathurrohman, 2015, hlm. 180). Berikut uraiannya:

T (Tumbuhkan) Pada fase ini guru dituntut untuk bisa menyiapkan sebuah kejadian menarik, yang dapat mengundang minat siswa. Untuk mengalihkan perhatian siswa. Jika perhatian siswa sudah di dapat dengan mudah guru dapat mengarahkan siswa memasuki pembelajaran.

A (Amati) maksudnya adalah memberikan pengalaman belajar langsung pada siswa. Pengalaman belajar ini harus mampu mencakup gaya belajar siswa. Baik itu Visual, Auditori ataupun Kinestetik.

N (Namai) yakni menyampaikan kata kunci, struktur dan lain sebagainya yang berhubungan dengan teks negosiasi. Pada tahap ini penulis akan menyampaikan ciri-ciri teks, struktur teks negosiasi dan unsur-unsur surat.

D (Demonstrasikan) yakni fase dimana siswa menerapkan materi yang mereka terima. Siswa diberikan waktu untuk mempraktikan membuat teks negosiasi dalam bentuk surat.

U (Ulangi) yaitu me-*review* secara umum materi yang sudah disampaikan. Untuk menghindari ketidak pahaman siswa terhadap materi. Setelah dirasa cukup, guru dapat menutup pembelajaran.

R (Rayakan) adalah bentuk apresiasi guru kepada siswa terhadap kinerja siswa. Karena sudah mengikuti proses pembelajaran. Bentuk apresiasi dapat diberikan dalam bentuk pujian, tepuk tangan, bernyanyi bersama, dan lain sebagainya.

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa, pembelajaran menulis teks negosiasi dalam bentuk surat dengan menggunakan metode tandur merupakan pembelajaran yang berusaha mengarahkan keterampilan menulis sebuah negosiasi dalam bentuk tulisan. Dengan memerhatikan struktur dan unsur-unsur surat. Siswa pun dituntun agar lebih aktif selama proses pembelajaran. Serta dalam kegiatan pembelajaran dapat melatih siswa dalam menerapkan wawasan dan keterampilan dalam mengembangkan suatu gagasan atau ide yang padu dan logis. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mencoba mengajukan skripsi penelitian pada siswa kelas X SMK AN-NAHL.